BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada awal 1990-an, pemerintah Indonesia mempertimbangkan perlunya deregulasi pada sektor ketenagalistrikan. Langkah ke arah deregulasi tersebut diawali dengan berdirinya Paiton Swasta I, yang dipertegas dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 37 Tahun 1992 tentang pemanfaatan sumber dana swasta melalui pembangkit-pembangkit listrik swasta. Kemudian, pada akhir 1993, Menteri Pertambangan dan Energi (MPE) menerbitkan kerangka dasar kebijakan (Sasaran & Kebijakan Pengembangan Sub sektor ketenagalistrikan) yang merupakan pedoman jangka panjang restrukturisasi sektor ketenagalistrikan.

Sebagai penerapan tahap awal, pada 1994 PLN diubah statusnya dari Perum menjadi Persero. Setahun kemudian, tepatnya pada 3 Oktober 1995, PT PLN (Persero) membentuk dua anak perusahaan, yang tujuannya untuk memisahkan misi sosial dan misi komersial yang diemban oleh Badan Usaha Milik Negara tersebut. Salah satu dari anak perusahaan itu adalah PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I, atau lebih dikenal dengan nama PLN PJB I. Anak perusahaan ini ditujukan untuk menjalankan usaha komersial pada bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha-usaha lain yang terkait.

Pada 3 oktober 2000, bertepatan dengan ulang tahunnya yang kelima, Manajemen Perusahaan secara resmi mengumumkan perubahan nama PLN PJB I menjadi PT. Indonesia Power. Perubahan nama ini merupakan upaya untuk

menyikapi persaingan yang semakin ketat dalam bisnis ketenagalistrikan dan sebagai persiapan untuk privatisasi Perusahaan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Saguling merupakan salah satu unit pelaksana pengusahaan yang berada di bawah PT. Indonesia Power dan sebelumnya bernama PLN Sektor Saguling terbentuk sesuai surat PLN Pusat No. 064/DIR/1984 tanggal 10 Mei 1984 yang mengelola PLTA Saguling. Dengan adanya perubahan struktur organisasi dalam rangka menuju kearah spesialisasi, maka keluar surat keputusan Pemimpin PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat No. 006.K/023/KJB/1991 tanggal 28 Februari 1991 dan SK Direksi PT.PLN PJB I No. 001.K/030/DIR/1995 tanggal 16 Oktober 1995, yaitu yang semula mengelola 1 (satu) unit PLTA ditambah 7 (tujuh) unit PLTA. Sekarang yang dikelola Unit Bisnis Pembangkitan Saguling menjadi 8 (delapan) unit yaitu PLTA Saguling, PLTA Plengan, PLTA Lamajan, PLTA Cikalong, PLTA Bengkok dan Dago, PLTA Ubrug, PLTA Kracak dan PLTA Parakan kondang.

2.2 Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Tempat PT.Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Saguling beralamat di Jl.Komplek PLN Cioray Tromol Pos No.7 Rajamandala Cimahi 40554 Jawa Barat Indonesia Telepon (022) 6903497, 6903489 Facsimile (022) 6903486.

Kedudukan PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Saguling ialah Unit Pelaksana pengusahaan yang berada dibawah PT. Indonesia Power yang berpusat di Jakarta yang merupakan anak perusahaan PT. PLN (Persero).

PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Saguling mengelola 8 (delapan) unit PLTA yaitu PLTA Saguling, PLTA Plengan, PLTA Lamajan, PLTA Cikalong, PLTA Bengkok dan Dago, PLTA Ubrug, PLTA Kracak dan PLTA Parakan kondang.

2.3 Bentuk dan Hukum Perusahaan

PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Saguling merupakan salah satu unit pelaksana pengusahaan yang berada di bawah PT. Indonesia Power dan sebelumnya bernama PLN Sektor Saguling terbentuk sesuai surat PLN Pusat No. 064/DIR/1984 tanggal 10 Mei 1984 yang mengelola PLTA Saguling. Dengan adanya perubahan struktur organisasi dalam rangka menuju kearah spesialisasi, maka keluar surat keputusan Pemimpin PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat No. 006.K/023/KJB/1991 tanggal 28 Februari 1991 dan SK Direksi PT. PLN PJB I No. 001.K/030/DIR/1995 tanggal 16 Oktober 1995, yaitu yang semula mengelola 1 (satu) unit PLTA ditambah 7 (tujuh) unit PLTA. Sekarang yang dikelola Unit Bisnis Pembangkitan Saguling menjadi 8 (delapan) unit yaitu PLTA Saguling, PLTA Plengan, PLTA Lamajan, PLTA Cikalong, PLTA Bengkok dan Dago, PLTA Ubrug, PLTA Kracak dan PLTA Parakan kondang.

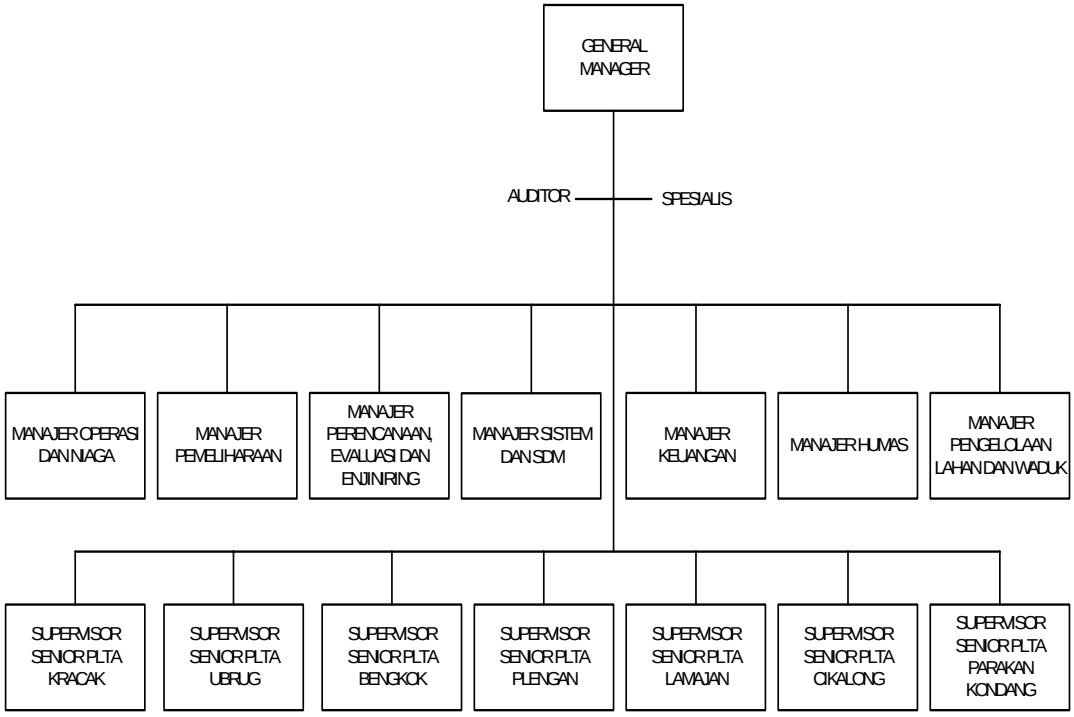
2.4 Bidang Pekerjaan Divisi / Departemen Tempat Kerja Praktek

Pada kerja praktek ini penyusun ditempatkan di bagian akuntansi yang berada dibawah manajer keuangan yang menangani masalah keuangan dan akuntansi.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

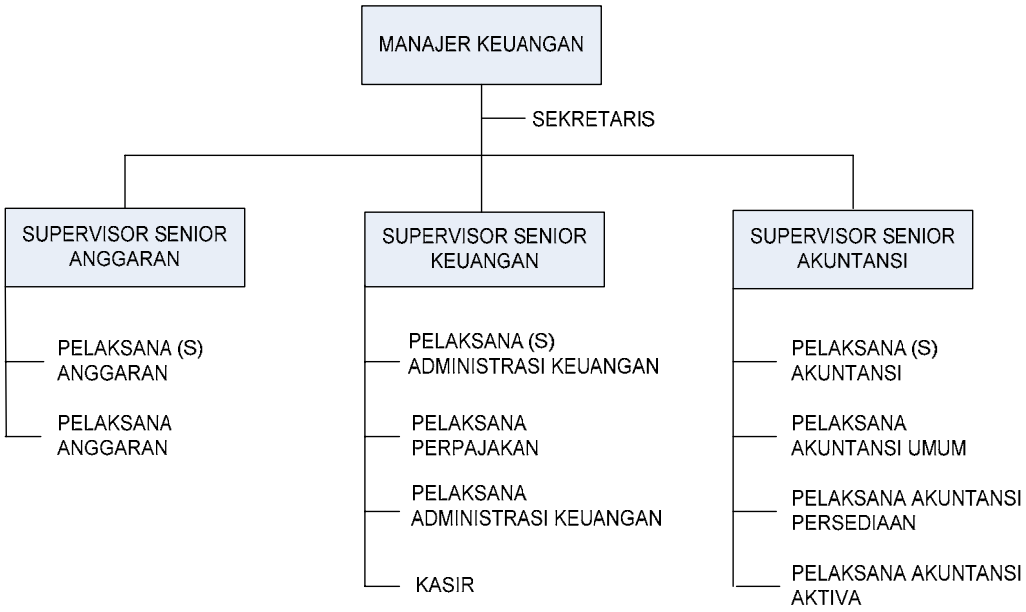
STRUKTUR ORGANISASI

UNIT BISNIS PEMBANGKITAN SAGULING



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Unit Bisnis Pembangkitan Saguling

BAGAN SUSUNAN JABATAN BIDANG KEUANGAN
UNIT BISNIS PEMBANGKITAN SAGULING



Gambar 2.2 Bagan Susunan Jabatan Bidang Keuangan Unit Bisnis Pembangkitan Saguling

Adapun tugas-tugas dari masing-masing bagian yaitu :

1. Manajer Keuangan = Mempunyai tanggung jawab langsung kepada General Manajer.
2. Supervisor Senior Akuntansi = Mensupervisi dan menyelenggarakan proses akuntansi serta penyusunan laporan keuangan termasuk analisis dan evaluasinya yang bertujuan untuk menjamin akuntabiliti keuangan perusahaan dalam mendukung proses bisnis perusahaan.
3. Pelaksana (S) Akuntansi = Mengkoordinir pelaksanaan proses akuntansi secara menyeluruh meliputi akuntansi umum, akuntansi persediaan dan akuntansi aktiva tetap dan penyusunan laporan keuangan.

4. Pelaksana Akuntansi Umum = Melaksanakan proses akuntansi meliputi penyusunan jurnal, pencatatan buku besar, termasuk penyelesaian nota-nota pembukuan dan perkiraan hutang piutang.
5. Pelaksana Akuntansi Persediaan = Melaksanakan proses akuntansi persediaan, serta melakukan inventarisasi persediaan material untuk periode tertentu.
6. Pelaksana Akuntansi Aktiva = Melaksanakan proses akuntansi aktiva tetap, pekerjaan dalam pelaksanaan, dan aktiva tak berwujud, serta melakukan inventarisasi aktiva tetap untuk periode tertentu.